

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia (Azis, 2004: 37). Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan akan lenyap dari permukaan bumi.

Dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar, sengaja dan berencana guna mempengaruhi orang lain agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan (Muriah, 2000: 6).

Jadi aktivitas dan kegiatan tersebut dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru, tanpa paksaan, tekanan dan provokasi dan bukan pula dengan bujukan dan rayuan pemberian sembako.

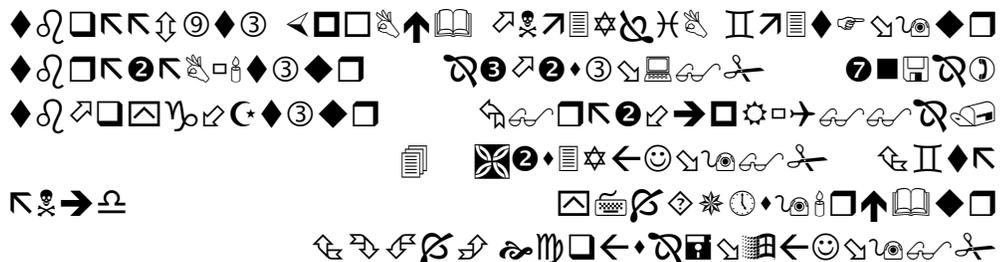
Aktivitas dakwah pada awalnya hanya merupakan tugas sederhana, yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

بلغوا عني ولو آية

Artinya: “sampaikan olehmu dari padaKu walaupun sepotong ayat”

Inilah yang membuat kegiatan atau aktivitas dakwah harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Aktivitas dakwah memang berangkat dari kesadaran pribadi yang dilakukan oleh orang perorang dengan kemampuan minimal dari siapa saja yang dapat melakukan dakwah.

Sekarang ini aktivitas dalam dakwah tidak hanya cukup disyiarkan oleh para ulama, akan tetapi sampai sekarang melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar merupakan salah satu kewajiban setiap muslim di mana pun mereka berada menurut kemampuannya dan juga merupakan kewajiban umat secara keseluruhan (Ya'qub, 1986: 21), sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran : 104;



Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung."

Aktivitas Dakwah akan dapat terlaksana dengan baik apabila umat manusia itu sendiri mampu merealisasikan ajaran-ajaran Islam yang meliputi segenap aspek kehidupan dan dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan sesuai dengan keyakinan, serta diamalkan dengan ikhlas.

Dalam memahami esensi dari makna dakwah, kegiatan dakwah sering di pahami sebagai upaya memberikan pemecahan masalah dan penyelesaiannya. Dan masalah tersebut mencakup segala aspek yang meliputi ekonomi, sosial,

budaya, sains, hukum dan teknologi. Untuk itu dakwah harus dikemas dengan cara atau metode yang pas, atau meminjam istilah dari Yunan Yusuf bahwa dakwah harus dilakukan secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian yang hangat di tengah masyarakat, faktual dalam arti konkrit yang nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problem yang sedang dihadapi oleh masyarakat. (Suparta (Ed), 2003: xiii).

Dari pemahaman di atas maka berdirilah Fakultas Dakwah sebagai lembaga pendidikan yang mampu memberikan pengajaran tentang Islam sekaligus memecahkan masalah yang mencakup segala aspek kehidupan. Sedangkan yang dapat dipercaya untuk membantu mengatasinya adalah dosen. Dengan adanya dosen-dosen di Fakultas Dakwah diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan agama Islam pada masa itu (Kenangan 30 th, IAIN WS: 50).

Dosen diartikan sebagai pengajar di perguruan tinggi. Dosen adalah salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan di perguruan tinggi. Peran, tugas, dan tanggungjawab dosen sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, meliputi kualitas iman/takwa, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab. Untuk melaksanakan fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis tersebut, diperlukan dosen yang professional (Dirjen RI, 2011:1).

Sedangkan dalam buku “*profil baru guru dan dosen indonesia*” yang dikutip oleh Arifin Anwar (2007:44), dosen adalah pendidik yang merupakan tenaga profesional. Undang-undang Guru dan Dosen menjelaskan Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupannya yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Oleh karena itu, idealnya dosen-dosen yang mengajar di Fakultas Dakwah ini dapat melaksanakan kegiatan dakwah. Menurut Zakaria yang dikutip oleh Muhiddin, dakwah adalah aktivitas para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam dalam memberi pengajaran kepada orang banyak (pengembangan kualitas) hal-hal yang berkenaan dengan urusan-urusan agama dan kehidupannya sesuai realitas dan kemampuannya (Muhiddin, 2002: 34). Dengan demikian dakwah menekankan pada profesionalismenya. Yakni dakwah dipandang sebagai kegiatan yang memerlukan keahlian, sedangkan keahlian memerlukan penguasaan pengetahuan. Jadi, da'i adalah ulama atau sarjana yang memiliki kualifikasi dan persyaratan akademik dan empirik dalam melaksanakan kewajiban dakwah.

Yang melahirkan sarjana dakwah adalah Fakultas Dakwah. Dengan adanya status Fakultas “Dakwah”, tentunya sering dipahami terutama bagi masyarakat awam bahwa setiap orang yang berhubungan di Fakultas Dakwah tentulah dapat berdakwah (berceramah di depan publik). Dengan adanya cara

pandang yang seperti itu, maka setiap orang awam atau bahkan mahasiswanya sendiri pastilah beranggapan bahwa semua dosen yang mengajar di Fakultas Dakwah sangat mahir untuk berdakwah terutama di lingkungan masyarakat masing-masing.

Dengan demikian tugas seorang dosen Fakultas Dakwah menjadi bertambah terutama bagi dosen-dosen yang tercatat dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Nomor. In.06.1/D/PP.00.9/394/2013 tanggal 1 Mei 2013 sebagai dosen pengampu mata kuliah pokok ilmu dakwah. Seorang dosen mampu mentransformasikan ilmunya kepada mahasiswa di lembaga pendidikan akan tetapi sebagai dosen dakwah juga mampu memberikan arahan menuju kebaikan kepada masyarakat serta dapat memberikan solusi pemecahan masalah yang baik yang terjadi di masyarakatnya.

Dari penjelasan latar belakang diatas maka penulis mengambil tema penelitian “Aktivitas Dakwah Dosen Mata Kuliah Pokok Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang”.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada permasalahan dalam penelitian ini yang perlu dikaji yaitu: Apa aktivitas dakwah dosen mata kuliah pokok ilmu dakwah Fakultas Dakwah?.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui aktivitas dakwah dosen mata kuliah pokok ilmu dakwah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Adapun manfaat teoretis dan praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara teoretis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran atau ide positif dalam rangka pengembangan disiplin ilmu dakwah, khususnya bagi para penggerak dakwah (da'i/dosen).
- b. Secara praktis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan kepada para dosen (penggerak dakwah/da'i) dalam meningkatkan kualitas mahasiswa dan Fakultas Dakwah.

1.4. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari penulisan yang sama, maka penulis mencantumkan karya Ilmiah/penelitian yang ada kemiripan dengan yang akan diteliti.

Pertama, skripsi Munkhafidhatul Kiromah (1991) “Dakwah Islam KH. Muntaha Al-Khafidz Dalam Mengembangkan Agama Islam di Wonosobo (Suatu Telaah Tentang Metodologi Dakwah)”. Dalam penelitian ini, KH. Muntaha dalam berdakwah mengambil dari pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Metode yang beliau laksanakan bersifat tekstual. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam metode dakwah yang beliau terapkan seperti : metode *bil hikmah*, metode *mauidlah hasanah* (pengajaran dan pendidikan yang baik) dan *mujadalah* (tukar pikiran yang baik) sedangkan metode dakwah dan sikap keseharian yang beliau terapkan adalah kesabaran,

kelemah-lembutan, tegas dan keras, menggembirakan, keteladanan, dan sebagainya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lutfi Yarohmi (2003) “Aktifitas dakwah dan pemikiran dakwah Drs. KH. Dzikron Abdullah” dalam skripsi ini Drs. KH. Dzikron Abdullah dalam pengembangan dakwahnya menggunakan sarana atau media seperti lembaga pendidikan (formal dan non formal), lingkungan keluarga, masyarakat, organisasi-organisasi Islam, peringatan hari besar Islam, media massa (baik elektronik maupun cetak) dan instansi-instansi pemerintah, lisan, tulisan, perbuatan dan akhlak. Materi yang disampaikan dalam aktifitas dakwahnya bersumber dari Al-Qur’an, Hadist, dan Kitab-Kitab kuning yang disesuaikan dengan event atau waktu, *mad’u*, media, dan metode yang akan dipakai.

Ketiga, skripsi Nur Khayati (2003) “Metode dakwah KH. Akhmad Abdul Hamid dan relevansinya dengan dakwah kontemporer”. Dalam skripsi ini metode yang di gunakan KH. Akhmad Abdul Hamid adalah menggunakan metode *billisan* yang merambah pada wilayah kekuasaan dan rakyat sekaligus. Ketrampilan KH. Abdul Hamid dalam merangkul dua lapisan masyarakat ini dan terjalinnya hubungan masyarakat yang harmonis antara ulama’ dan umaroh merupakan keberhasilan yang harus tetap di tumbuh kembangkan. Begitu juga dengan kelihaiian dalam mengaktualisasikan gagasannya melalui karya tulis. Di tengah- tengah arus informasi yang semakin mengglobal, menggunakan dakwah *bil qalam* menjadi sebuah keniscayaan dan mencapai tingkat efisiensi yang sangat signifikan.

Dari ketiga kajian penelitian tentang tokoh tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang tengah penulis lakukan. Perbedaannya meliputi tokoh atau subjek yang penulis kaji maupun letak geografisnya. Pada penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan aktivitas dakwah dosen mata kuliah pokok ilmu dakwah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis, Pendekatan dan Spesifikasi penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian jenis kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 6). Hal ini karena yang menjadi pokok masalah adalah aktivitas dakwah dosen mata kuliah pokok ilmu dakwah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan subjektif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang mengkonsentrasikan pada pendekatan terhadap perilaku manusia yang menjadi objek penelitian. Perilaku dalam pendekatan ini meliputi aktivitas, pengucapan dan tingkah laku dari manusia tersebut (Mulyana, 2008: 33-34).

Adapun spesifikasi penelitian ini menggunakan deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan fakta secara sistematis, terstruktur dan

terkontrol karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara akurat dan faktual (Silalahi, 2010: 28). Dengan metode deskriptif ini penelitian mendeskripsikan tentang hal yang terjadi yaitu aktivitas dakwah dosen mata kuliah pokok ilmu dakwah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

1.5.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini merupakan upaya memperjelas ruang lingkup penelitian. Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menguraikan beberapa batasan menyangkut definisi judul untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan.

Aktivitas secara terminologi adalah kegiatan, kerja (KBBI, 1991:20), Sedangkan dakwah adalah usaha untuk mendorong (memotivasi) umat manusia agar melaksanakan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat mungkar supaya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Sulton, 2003: 8).

Dari pengertian di atas maka aktivitas dakwah adalah kegiatan untuk mendorong atau memotivasi manusia untuk beramar ma'ruf nahi munkar, untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah dosen FD Sebagai seorang dosen yang berkecimpung dalam bidang dakwah dan pengajaran, dalam aktivitas dakwah mereka dapat mengharmonisasikan antara teori dan praktik ilmu dakwah sehingga dapat tercapai tujuan dakwahnya, yang salah satunya tentang dosen FD sebagai da'i.

A. Hasjmy (1974: 28) mengatakan Dakwah adalah mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang lebih dulu telah dinyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri. Menurut Dzikron Abdullah (1989: 4) mendefinisikan metode dakwah adalah suatu jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan dakwah dengan materi sesuai Al Qur'an dan Al Hadits. Jadi metode dakwah merupakan cara yang dilakukan berdakwah dalam menyampaikan ajaran materi Islam. Dari definisi di atas sangat jelas bahwa metode itu memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan dakwah, yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan tujuan dakwah kepada mad'u. Sedangkan menurut Asmuni Syukir (1983: 163) media dakwah, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.

Jadi aktivitas dosen mata kuliah pokok ilmu dakwah dalam penelitian ini dibatasi dengan dosen sebagai da'i yang melakukan aktivitas dakwah dengan materi, metode dan media dakwahnya. Dan dosen sebagai mad'u untuk pembelajaran dalam melaksanakan aktivitas dakwah.

1.5.3. Sumber dan Jenis Data

Menurut Arikunto (2010:172) memaparkan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan

menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. (Azwar, 2005 : 91).

Data yang penulis gunakan sebagai sumber data primer adalah informasi atau data yang berasal dari subjek penelitian, dalam hal ini adalah wawancara langsung dengan dosen-dosen yang sudah ditetapkan dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Nomor In.06.1/D/PP.00.9/394/2013 tanggal 1 Mei 2013 sebagai dosen mata kuliah pokok Ilmu Dakwah. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi tentang aktivitas dakwah dosen mata kuliah pokok ilmu dakwah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Sedangkan data sekunder adalah data tak langsung (Azwar, 2005 : 91). Data ini berasal dari dokumen dan pendukung, dan buku-buku yang relevan yaitu buku-buku referensi yang penulis gunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Adapun jenis data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif.

1.5.4. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menggali informasi dari responden yang lebih mendalam dengan responden yang sangat sedikit (Sugiyono,

2009: 137). Wawancara ini menggunakan jenis wawancara tak terstruktur yang bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden (Mulyana, 2008: 181). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dari informan yaitu dosen mata kuliah pokok ilmu dakwah yang berjumlah 20 orang dari semua jurusan (KPI/BPI/MD).

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, AD/ART, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Data ini digunakan sebagai data tambahan dan pendukung. Dalam hal ini penulis menggunakan dokumen yang penting guna mengetahui data operasional lembaga yang telah disusun sehingga data yang penulis kumpulkan menjadi jelas dan terarah.

1.5.5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka perlu dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan data penelitian ini. Dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Analisis kualitatif. Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan apa yang penting dengan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2004: 248). Analisis kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan aktivitas dakwah yang dilakukan dosen mata kuliah pokok ilmu dakwah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

- b. Analisis deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran (deskripsi) tentang suatu fenomena sosial kemudian dicari saling hubungannya dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan pada metode dakwah dosen.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi akan diawali dengan bagian muka yang memuat halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, deklarasi, abstraksi, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I berisi tentang pendahuluan, terdapat latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tentang landasan teoritik yang memuat tinjauan umum tentang aktivitas dakwah meliputi pengertian dakwah dan dasar hukumnya, tujuan dakwah, subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dan efek dakwah.

Bab III berisi tentang profil Fakultas Dakwah, terdapat latar belakang dan sejarah, visi misi dan tujuan, perkembangan fakultas serta susunan organisasi akademik dan dosen di Fakultas Dakwah.

Bab IV berisi tentang data dan analisisnya, terdapat deskripsi aktivitas dakwah dosen, analisis aktivitas dakwah dosen mata kuliah pokok ilmu dakwah dan harapan terhadap Fakultas Dakwah ke depan.

Bab V berisi tentang penutup, terdapat kesimpulan yang merupakan hasil penelitian ini dan saran-saran serta diikuti dengan uraian kata penutup

Setelah penutup dibagian akhir akan dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.